

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah suatu cara pelaksanaan serta penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi guna mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan hal yang sangat penting bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran akan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, dan memudahkan siswa dalam memahami yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, jika hanya menggunakan strategi saja, pembelajaran akan terasa kurang efektif. Sebaiknya, dalam proses pembelajaran strategi dan metode sama-sama digunakan akan menghasilkan pembelajaran yang efektif.¹

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus menentukan, memilih strategi dan metode yang akan digunakan, agar tujuan pembelajaran tercapai. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan diajarkan, serta karakteristik siswa. Proses pembelajaran sangat penting dengan menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, agar tidak selalu monoton. Oleh karena itu, guru harus paham dan menguasai berbagai strategi dan metode pembelajaran.²

¹ Rohmah Johar, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Aceh: Syiah Kuala University Pres, 2021), 14.

² Lutfi, *Metodologi Pembelajaran Strategi Pendekatan Model Metode Pembelajaran*, (Malang: Irdh, 2020), 34.

Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan guru yaitu bagaimana guru memahami kedudukan strategi dan metode yang merupakan bagian dari keberhasilan proses pembelajaran.³ Strategi dalam dunia Pendidikan yaitu, sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Strategi dalam mengajar yaitu suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pengajaran. Strategi pembelajaran yaitu serangkaian tindakan yang akan diambil oleh guru untuk memilih metode-metode pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.⁴

Metode yaitu suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.⁵ Metode Pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut telah mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materi agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan strategi dan metode mengajar.⁶

Sebaiknya dalam proses pembelajaran guru tidak hanya fokus pada materi pembelajaran saja, akan tetapi karakter siswa juga harus diperhatikan

³ Rahmah Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah University Pres, 2021), 108.

⁴ Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, (Sumatra barat: Cv Azka Pustaka, 2022), 3-6.

⁵ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Cv Adanu Abimata, 2021), 29.

⁶ H Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), 176.

dalam sebuah pembelajaran. Untuk membentuk karakter siswa yang baik, membutuhkan strategi dan metode yang cocok, tepat dan efektif, agar karakter tersebut terbentuk dengan maksimal dalam diri siswa. Karakter dapat dibentuk dengan membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataan dalam sebuah pendidikan mayoritas guru lebih mengutamakan materi daripada karakter dalam diri siswa.

Hal tersebut sering terjadi dalam suatu Lembaga Pendidikan baik MI/SD, SMP/MTS, MA/SMA. Oleh karena itu, pendidikan karakter sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan yang etis sesuai dengan agama. Sebaiknya, pendidikan karakter selalu diterapkan dalam sistem pendidikan untuk meminimalisir pelajar yang kurang baik. Agar masalah tersebut dapat teratasi dan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang baik maka, pendidikan karakter merupakan salah satu jalan yang terbaik untuk merubah seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁷

Mengingat pentingnya karakter dalam masyarakat terhadap kemajuan peradaban manusia dan penerus bangsa yang baik, maka seluruh sistem pendidikan di Indonesia diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Hal tersebut dilakukan untuk membentengi siswa dari berperilaku yang tidak baik. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pasal 3 telah disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter, peradaban

⁷ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 12.

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, serta menjadi penerus bangsa yang baik.⁸ Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis, serta bertanggung jawab.⁹

Melalui Pendidikan karakter, dapat memperbaiki sikap, perilaku seseorang dan memiliki karakter yang melekat pada diri seseorang. Pendidikan karakter yaitu, gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan siswa dalam memiliki etika, tanggung jawab dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Hal tersebut menjadi tujuan untuk dikembangkan pada diri siswa dalam pelaksanaan Pendidikan karakter.¹⁰

Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan karakter dapat diintegrasikan di dalam setiap mata pelajaran dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Pendidikan karakter yang terdapat nilai-nilai karakter pada dasarnya hal yang harus dicapai oleh siswa.¹¹ Proses pengintegrasian Pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: pengintegrasian

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁹ Murjainah Saryanto, dkk, *Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022), 125.

¹⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 10.

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 273.

dalam memilih materi pelajaran, pengintegrasian dalam memilih bahan ajar, pengintegrasian dalam memilih media. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, integrasi nilai-nilai penguatan karakter dilakukan dengan melalui strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan juga model pembelajaran yang bermuatan karakter. Untuk itu, guru harus memiliki peranan penting dalam membuat pembelajaran yang mengarah pendidikan karakter.¹²

Menurut Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2010 yang sekarang sudah menjadi kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud), mengatakan bahwa ada 18 nilai Pendidikan karakter yang harus diajarkan dan dicapai oleh siswa melalui pembelajaran langsung di kelas. Nilai-nilai Pendidikan Karakter tersebut adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹³

Sedangkan dalam kurikulum merdeka proyek penguatan karakter Pancasila lebih fleksibel, *project* ini bisa disesuaikan dengan beberapa mata pelajaran, sehingga implementasinya itu lebih di kehidupan. Kurikulum merdeka kegiatan *project*nya dapat dikembangkan sesuai dengan yang dibutuhkan di lingkungan siswa sendiri, sehingga siswa memiliki daya pikir

¹² Suastika Nurafiati, *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Banyumas: Cv Zt Corpora, 2022), 42.

¹³ Syamsunardi, *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 33-36.

yang kritis untuk memecahkan permasalahan yang ada di sekitarnya, misalnya terbentuknya karakter gotong royong, jadi pembelajarannya tidak monoton. Untuk kegiatan project, siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah yang ada disekitarnya, hal ini dapat menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan yang lebih nyata. Siswa juga dapat melihat masalah dan berpikir melakukan sesuatu terhadap keadaan sekitar mereka, sehingga menumbuhkan sikap sosialnya. Hal itu penting karena akan berlanjut untuk kehidupan siswa dalam waktu panjang.¹⁴

Karakter bersahabat/komunikatif yaitu, salah satu karakter yang harus dimiliki oleh manusia dan termasuk karakter utama yang dikembangkan dalam kurikulum 2013. Seseorang yang memiliki karakter bersahabat/komunikatif cenderung memiliki sikap dan tindakan yang menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain. Karakter bersahabat/komunikatif dapat terlihat ketika seseorang melakukan interaksi dengan orang lain dan keramahan anak pada orang-orang di sekitarnya. Siswa yang memiliki karakter bersahabat/komunikatif mayoritas memiliki teman yang banyak dan disukai oleh siswa lainya. Karakter bersahabat/komunikatif dapat dibentuk/ditanamkan melalui penerapan konsep kerja sama dan pengaturan diri dalam melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dan kerjasama siswa dibiasakan untuk berkomunikasi dengan orang lain serta menghargai pendapat orang lain, sehingga akan menumbuhkan indikator

¹⁴ Joko Awal Suroto, dkk, *Merdeka Belajar*, 215-216.

bersahabat pada diri siswa, dengan kebiasaan tersebut secara perlahan karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya.¹⁵

Oleh sebab itu, pembentukan karakter perlu dilakukan secara utuh, menyeluruh, dan terpadu, bukan hanya sekedar diajarkan melainkan harus ditumbuhkembangkan secara cerdas melalui kebiasaan sehari-hari dengan nilai-nilai moral, suri tauladan, kontrol sosial, mulai dari sistem pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika melalui sistem Pendidikan di sekolah guru dapat membantu membentuk watak siswa, hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan strategi dan metode yang menarik, maka akan menciptakan situasi belajar yang kondusif, sehingga tercipta interaksi belajar yang aktif, serta membentuk karakter siswa dengan baik.¹⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Sufyan Ats-Tsauri dan Muqowim “*Strategi guru dalam menanamkan karakter melalui pembelajaran bahasa jawa di MI Wahis Depok Sleman Yogyakarta*” yaitu, memberikan penjelasan mengenai karakter, proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, memilih dan mengembangkan teknik belajar mengajar. Agar tujuan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai, serta menambah dengan mengaplikasikan tingkah laku dan sikap yang berkarakter. Dalam kehidupan sehari-hari guru juga memberikan contoh sikap yang baik. Misalnya dengan pembiasaan dalam

¹⁵ Eko Suharyanto, dkk, *Pendidikan Karakter Yang Efektif DI Era Milenial*, (Jawa Barat: Cv Adanu Abimata, 2021), 79.

¹⁶ Bafirman, dkk, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjaskores*(Jakarta: Kencana, 2016), 18.

kehidupan sehari-hari dengan cara menanamkan bahasa, tata krama yang baik dan konsep budaya lokal yang harus dilestarikan oleh generasi anak Jawa. Begitu pula pentingnya dengan peran guru dalam memberikan wawasan kepada siswa dan menanamkan karakter di lembaga pendidikan madrasah ibtidaiah Wahid Hasyim. Oleh karena itu keberhasilan seorang siswa tidak hanya dilihat dari nilai yang tinggi saja, akan tetapi juga sejauh mana seorang siswa menanamkan karakter akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari juga sangat penting.¹⁷

Berdasarkan kongres 12 Mei 2009 mengemukakan bahwa Bahasa Jawa menjadi muatan lokal wajib yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta.¹⁸ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Muatan lokal yaitu merupakan bahan kajian yang bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.¹⁹ Sedangkan kedudukan kurikulum muatan lokal tersebut diatur secara khusus dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.²⁰

¹⁷ Muhammad Sufyan Ats-Tsauri, dkk, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta", *Jemari, Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 1, (2021), 25.

¹⁸ Hamda Kharisma Putra, *Monograf Model Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*, (Lakeisha: Klaten Jawa Tengah, 2021), 26.

¹⁹ UU RI, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁰ Triyanto Ibnu Badar at-Taubany Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), 322.

MIN 1 Rembang merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Sedan. Sekolah tersebut telah mengajarkan pembelajaran Bahasa Jawa. Mata pelajaran Bahasa Jawa dalam kurikulum 2013 adalah sebagai mata pelajaran muatan lokal.²¹ Pembelajaran Bahasa Jawa di MIN 1 Rembang juga sebagai muatan lokal, akan tetapi mata pelajaran tersebut hanya diajarkan satu minggu sekali, bahkan terkadang tujuan pembelajarannya kurang tercapai. Dalam suatu proses pembelajaran diharapkan guru mampu merancang dan menggunakan strategi serta metode pembelajaran yang tepat, efektif, dan bervariasi, dan dapat membentuk karakter siswa. Strategi dan metode yang bervariasi akan menambah semangat siswa dalam belajar. Karena strategi dan metode pembelajaran kurang bervariasi dan kurang tepat sasaran, bahkan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena mata pelajaran bahasa jawa hanya diajarkan satu minggu satu kali.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang, ***“Strategi dan Metode Guru Dalam Membentuk Karakter Bersahabat/Komunikatif Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas 3 MIN 1 Rembang 2021/2024”***.

²¹ Kontributor Pen Fighters, *Peran Bahasa Jawa dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Magelang: Pen Fighters, 2022), 51.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menjelaskan tentang bagaimana Strategi dan Metode Guru, serta Kendala Guru Dalam Membentuk Karakter Bersahabat/Komunikatif Siswa Kelas IIIB MIN 1 Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi dan metode guru dalam pembentukan karakter bersahabat/komunikatif pada pembelajaran Bahasa Jawa siswa kelas III MIN 1 Rembang?
2. Bagaimana kendala guru bahasa jawa dalam membentuk karakter bersahabat/komunikatif pada pembelajaran Bahasa Jawa siswa kelas III MIN 1 Rembang?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembentukan karakter komunikatif pada pembelajaran bahasa jawa.
2. Untuk mendeskripsikan kendala guru bahasa jawa dalam membentuk karakter bersahabat/komunikatif pada pembelajaran bahasa jawa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengacu pada masalah dan tujuan yang sudah diuraikan, maka manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan terhadap semua guru dalam proses pembelajaran, serta memberikan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.

2. Pragmatis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap sekolah/madrasah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang efektif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua guru, serta dapat membantu guru dalam memperbaiki strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa jawa, serta membentuk karakter komunikatif.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait strategi dan metode pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa.

B. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab memiliki pokok bahasan yang berbeda, adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan: mencakup latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka: membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya pengertian strategi pembentukan karakter, pengertian metode pembentukan karakter, hakikat guru, pengertian akarakter bersahabat/komunikatif, indikator karakter bersahabat/komunikatif, Penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian: mencakup beberapa hal diantaranya, jenis penelitian dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan Teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan: hasil data yang diperoleh dari lokasi dan objek yang diteliti dan ditemukan.

Bab V penutup: mencakup kesimpulan penulisan penelitian dan saran.

